

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan di bidang kesehatan salah satunya dapat dilihat melalui peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH). Peningkatan UHH berdampak pada populasi lanjut usia (Lansia) yang terus bertambah, tidak terkecuali pada wanita. *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa usia harapan hidup penduduk wanita secara global tahun 2017 adalah 72,7 tahun.⁽¹⁾ Pada tahun 2017, di Indonesia juga mengalami peningkatan Usia Harapan Hidup menjadi 71,06 tahun. Angka ini meningkat jika dibandingkan pada tahun 2010 yaitu 69,43 tahun. Meningkatnya jumlah Usia Harapan Hidup (UHH) berdampak pada bertambahnya jumlah usia lanjut (lansia). Semakin banyak jumlah wanita lansia, maka semakin banyak pula wanita yang melalui masa pasca reproduksi atau menopause.⁽²⁾

Sebanyak 1,2 miliar wanita yang ada di seluruh dunia diperkirakan mengalami menopause pada tahun 2030.⁽³⁾ Di Asia pada tahun 2025, di perkirakan jumlah wanita menopause akan meningkat dari 107 juta jiwa menjadi 373 juta jiwa.⁽⁴⁾ Kemudian di Indonesia, pada tahun 2025 juga diperkirakan akan ada 60 juta wanita menopause.⁽⁵⁾ Saat menopause kadar hormon estrogen dan progesteron mengalami penurunan yang signifikan, sehingga terjadi perubahan secara fisik maupun psikologis.⁽⁶⁾ Sebagian wanita menopause yang tidak siap menganggap hal ini sebagai hal negatif yang dapat mempengaruhi aktivitas mereka sehari-hari, sehingga dapat menurunkan kualitas hidup.⁽⁷⁾ Kualitas hidup yang baik sangat penting dimiliki oleh setiap individu termasuk wanita menopause, untuk mencapai kehidupan yang tentram dan sejahtera.⁽⁸⁾ Oleh karena

itu penanganan menopause bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan wanita menopause.⁽⁹⁾

Kualitas hidup wanita menopause dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya karakteristik individu.⁽¹⁰⁾ Hasil penelitian Irmarina (2019) menyatakan bahwa wanita menopause dengan pendidikan yang tinggi sebagian besar memiliki kualitas hidup yang baik (56,3%). Wanita menopause yang memiliki pekerjaan sebagian besar juga memiliki kualitas hidup yang baik (30,1%) dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Kemudian wanita menopause yang telah mengalami menopause diatas dua tahun hampir semuanya memiliki kualitas hidup yang baik (41,7%). Hasil penelitian lain juga menyebutkan, wanita dengan status ekonomi kategori kaya memiliki kualitas hidup buruk sebesar (30,6%) dan akan lebih tinggi pada wanita dengan status ekonomi miskin (32,7%). Dari segi pekerjaan wanita menopause yang bekerja mempunyai kualitas hidup baik (58,3%) dibandingkan dengan wanita menopause yang tidak bekerja (41,7%).⁽¹¹⁾

Selain itu status gizi juga berperan penting pada kualitas hidup wanita menopause. Hasil penelitian Hossen Fallahzadeh (2010) menyebutkan bahwa IMT (Indeks Massa Tubuh) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup menopause. Wanita menopause dengan skor $IMT \leq 18,5 \text{ kg/m}^2$ memiliki kualitas hidup yang lebih baik.⁽¹²⁾ Berdasarkan penelitian Syalfina (2017) di Desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. diketahui bahwa IMT dan lama menopause memiliki hubungan yang berarti terhadap kualitas hidup menopause.⁽¹³⁾ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arica (2019) di desa Batang Pane menyebutkan, responden yang mengalami kualitas hidup kurang baik lebih banyak pada responden yang memiliki status gizi

tidak normal. Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kualitas hidup wanita menopause.⁽¹⁴⁾ Berdasarkan hasil penelitian pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya pada tahun 2017. Diketahui status gizi paling dominan berhubungan dengan kualitas hidup. Lansia berstatus gizi normal cenderung memiliki kualitas hidup yang baik sebesar 20 kali dibandingkan dengan lansia yang status gizinya tidak normal.⁽¹⁵⁾

Studi pendahuluan dilakukan pada 10 orang wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan. Lebih dari setengah wanita menopause yang diwawancarai memiliki kualitas hidup yang kurang baik. 7 dari 10 wanita menopause memiliki status gizi tidak normal, karena memiliki status gizi lebih dan status gizi kurang. Lima orang diantaranya dengan status gizi berlebih memiliki keluhan penyakit seperti rematik, hipertensi, asam urat, dan kolesterol.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang hubungan karakteristik individu dan status gizi dengan kualitas hidup pada wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana hubungan karakteristik individu dan status gizi dengan kualitas hidup pada wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kelurahan Bandar Buat Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dan status gizi dengan kualitas hidup pada wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kelurahan Bandar Buat Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik individu (tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, dan lama menopause) pada wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kelurahan Bandar Buat Kota Padang.
- b. Diketahui status gizi pada wanita menopause berdasarkan IMT (Indeks Massa Tubuh) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kelurahan Bandar Buat Kota Padang.
- c. Diketahui distribusi frekuensi kualitas hidup wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kelurahan Bandar Buat Kota Padang.
- d. Diketahui hubungan karakteristik individu (tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, dan lama menopause) dengan kualitas hidup pada wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kelurahan Bandar Buat Kota Padang.
- e. Diketahui hubungan status gizi berdasarkan IMT (Indeks Massa Tubuh) dengan kualitas hidup pada wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kelurahan Bandar Buat Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan karakteristik individu

dan status gizi dengan kualitas hidup pada wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kelurahan Bandar Buat Kota Padang.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi dan referensi bagi tenaga kesehatan maupun masyarakat tentang hubungan karakteristik individu dan status gizi dengan kualitas hidup pada wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kelurahan Bandar Buat Kota Padang.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Memberi sumbangan pemikiran dan bisa digunakan sebagai bahan referensi apabila melakukan penelitian sejenis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dan status gizi dengan kualitas hidup pada wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kelurahan Bandar Buat Kota Padang.

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kualitas hidup wanita menopause dan variabel bebas (independen) adalah karakteristik individu dan status gizi. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kelurahan Bandar Buat Kota Padang pada tahun 2020.